

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini terkait peran *stakeholder triple helix* dalam mengembangkan e-parking di Kota Medan.

**Pertama**, komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kota Medan dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung, dalam bentuk sosialisasi, workshop, dan *Forum Group Discussion* (FGD). Proses komunikasi ini dianggap berhasil untuk memperkenalkan kebijakan e-parking pada tahap awal. Namun, karena kebijakan ini hanya dihadiri oleh elemen internal seperti pemerintah dan para juru parkir, maka kebijakan ini kurang populer untuk dikenal masyarakat luas, terkhusus masyarakat Kota Medan. Banyak masyarakat merasa kaget dengan kebijakan tersebut dan tidak terbiasa dengan pembayaran nontunai. Tidak hanya itu, beberapa masyarakat merasa keberatan dengan pemberlakuan tarif progresif. Pemerintah bekerja sama dengan PT. LGE yang berperan membantu dalam menyediakan mesin pembayaran dan mencari juru parkir yang mereka kontrol sendiri dengan melalui pelatihan khusus.

**Kedua**, peran pelaku bisnis dalam mengembangkan parkir elektronik dengan mengembangkan usahanya sehingga nantinya akan mengundang para pengunjung untuk datang dan parkir di tempat yang telah disediakan oleh pemerintah.

**Ketiga**, peran akademisi mengembangkan dan memberikan masukan tentang sistem yang telah dibuat oleh PT.LGE serta

membantu mensosialisasikan tentang adanya *e-parkir* agar lebih mudah diterima oleh semua masyarakat.

2. Peningkatan kontribusi parkir elektronik dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan pendekatan *triple helix* dengan adanya kebijakan parkir elektronik serta penerapannya di Kota Medan tentunya akan meningkatkan PAD karena :

**Pertama,** Pemerintah memberikan target pendapatan diakhir setelah semuanya terkumpul setiap bulannya sehingga akan mengurangi kecurangan-kecurangan yang ada dilapangan. Sedangkan, PT. LGE mengawasi secara langsung dan melakukan audit pendapatan yang nantinya akan diserahkan kepada pemerintah.

**Kedua,** Dengan banyaknya pelaku bisnis yang mengembangkan usahanya ataupun tempat-tempat yang menjadi daya tarik untuk di kunjungi nantinya akan membuat potensi dari tiap jalan berbeda-beda. Sehingga membuat pendapatan asli daerah yang meningkat pada penerapan *e-parkir* tersebut.

**Ketiga,** Akademisi memberikan pandangan akademik dan masukan tentang kendala-kendala yang dilihat dari segi akademik sehingga nantinya pengembangan terkait penerapan *e-parkir* ini akan lebih maksimal lagi.

Dampak parkir elektronik (E-Parking) di Kota Medan, terdapat dua dampak dari parkir elektronik (e-parking) yang pertama dampak positif yaitu transparansi, meningkatkan pendapatan asli daerah, dan mengikuti perkembangan zaman, yang kedua dampak negatifnya yaitu kurangnya masyarakat setempat menerima parkir elektronik ini serta kemacetan yang ditimbulkan oleh penerapan *e-parkir* tersebut.

3. Upaya yang dilakukan Stakeholder dalam meningkatkan *e-Parkir* serta meningkatkan PAD:

**Pertama,** Pemerintah melakukan pemeriksaan kelapangan atas pemungutan pembayaran pajak parkir dipelataran parkir di luar tarif yang ditentukan. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya masih ada kecurangan dalam proses pemungutan yang dilakukan oleh Petugas Parkir ataupun Juru Parkir yang berada di pelataran parkir yang tidak menggunakan tarif yang ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah Kota Medan. Membuat peraturan daerah yang di dalamnya menetapkan sanksi. Memberikan penyuluhan atau sosialisasi. Memperbaiki basis data objek, proses perhitungan dan penetapan potensi parkir.. Melakukan pembinaan terhadap petugas parkir. Melakukan pengawasan secara rutin dan audit kepada pengelola parkir yang diawasi oleh Pemerintah Daerah. PT. LGE fokus dalam memperbaiki sistem yang nantinya akan mempermudah pembayaran serta mengupgrade pembayaran yang masih menggunakan *e-money* ke pembayaran debit.

**Kedua,** Pelaku bisnis memberikan masukan untuk pemerintah dan PT. LGE terkait permasalahan-permasalahan yang ada di tempat usaha mereka. Nantinya akan menjadi koreksi untuk pemerintah dalam memperhatikan tiap-tiap daerah sehingga kedepannya penerapan *e-parkir* akan lebih maksimal lagi.

**Ketiga,** Akademisi berperan membantu menyiapkan sistem yang diperlukan pemerintah dan PT. LGE dalam mengembangkan parkir elektronik kedepannya. Serta usulan yang mencegah dirugikannya masyarakat lain dalam penerapan *e-parkir* ini seperti contohnya membuat kemacetan. Dengan begitu ketiga peran stakeholder triple helix mampu bekerja sama dalam meningkatkan kontribusi parkir elektronik dalam meningkatkan PAD Kota Medan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mencoba mengemukakan

berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Medan tentunya dapat menjadi tolak ukur dan juga untuk melihat potensi-potensi yang bisa dikembangkan dari *e-parkir*, merubah sistem penetapan potensi yang dilakukan diawal menjadi diakhir sehingga mengurangi-mengurangi kecurangan yang bisa saja terjadi ketika pendapatan melebihi dari target yang telah ditetapkan. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Medan lebih maksimal.
2. Bagi para mitra yang menjadi bagian dari keberlangsungan *e-parkir* untuk lebih melihat kendala-kendala dilapangan baik dari mesin, cara pembayaran, dan ditemukan masih banyak para petugas parkir yang menerima uang cash namun tidak menempelkan kartu ke mesin mereka.
3. Bagi pelaku bisnis untuk lebih mengembangkan usahanya dimana yang nantinya akan menarik perhatian orang untuk datang ke tokonya dan memarkirkan kendaraannya di tepi jalan umum.
4. Bagi universitas memberikan pandangan dari segi akademik agar keberlangsungan *e-parkir* ini dapat lebih maksimal, tambahan wawasan dan pengetahuan serta dijadikan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait E-parkir dengan penggunaan metode Tripple Helix
5. Bagi masyarakat memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca tentunya tentang potensi *e-parkir* dan juga tentang penerapan penerapan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman lagi antara pengguna kendaraan dengan pekerja parkir dilapangan.